

## IDENTIFIKASI PERMASALAHAN KAWASAN PESISIR PANTAI WAINITU KOTA AMBON

C. G. Buyang<sup>1)</sup>, Julius Buyang<sup>2)</sup>, Kathleen A Risakotta<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pattimura, <sup>2</sup>Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Ambon, <sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Pattimura  
E-mail: christ.gery@gmail.com

### Abstract

Wainitu Beach in Ambon City faces various environmental and infrastructure challenges that affect the quality of life of the community. Infrastructure development that does not pay attention to environmental sustainability, domestic and industrial waste, are real threats to the sustainability of coastal ecosystems in this region. The purpose of the study is to identify problems in the coastal area of Wainitu Beach. The method used is qualitative which is descriptive to explain the existing phenomenon by providing a clear picture and in accordance with the facts in the field in detail as well as triangulation analysis. The main problem obtained is the limited infrastructure such as inadequate sanitation, drainage, and waste management systems, thereby increasing the risk of environmental pollution and damage to coastal ecosystems. The potential of marine tourism and fisheries at Wainitu Beach is still not optimally worked on due to the lack of supporting infrastructure and immature planning. Other issues such as limited accessibility, and lack of maintenance and maintenance of existing infrastructure also point to the need for more structured interventions and development. Therefore, it is necessary to improve infrastructure, sustainable management of natural resources, and the active participation of all stakeholders.

**Keywords:** *Identification, Problem, Coastal Area, Wainitu Beach, Ambon*

### PENDAHULUAN

Pantai Wainitu di Kota Ambon merupakan salah satu kawasan pesisir yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar, baik dari segi keanekaragaman hayati laut, pariwisata, hingga perikanan. Pantai yang dibuka secara umum oleh Menteri PUPR dan Menteri Keuangan pada tahun 2019 ini diharapkan menjadi salah satu tujuan wisata warga lokal. Rencana pemerintah untuk mengembangkan konsep *waterfront city* juga bisa diterapkan pada lokasi ini. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya teridentifikasi dan dimanfaatkan secara optimal (Syarif et al., 2021). Perubahan penggunaan lahan, aktivitas manusia yang tidak terkendali, serta kurangnya perhatian terhadap pengelolaan lingkungan pesisir menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan kawasan ini (Basri, 2021). Strategi pengelolalan sampah juga harus digerakan pada kawasan pesisir ini. (Rangkuti & Susilawati, 2022)

Pantai Wainitu dikenal memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, terutama dalam ekosistem lautnya. Kawasan pesisir di sekitar Pantai Wainitu merupakan habitat bagi berbagai spesies ikan, moluska, dan biota laut lainnya yang bernilai ekonomis tinggi. Terumbu karang yang ada di kawasan ini, meskipun sebagian mengalami kerusakan akibat aktivitas manusia, masih memiliki potensi untuk direhabilitasi dan dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Kawasan permukiman masyarakat yang berada pada kawasan pesisir juga memiliki karakteristik yang khas (Lautetu et al., 2019).

Dari sisi pariwisata, Pantai Wainitu memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata bahari unggulan di Kota Ambon. Keindahan panorama pantai, laut yang jernih, serta keberadaan beberapa spot menyelam dan snorkeling yang menarik, menjadikan kawasan ini memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara (Mashur & Zulkarnaini, 2022). Namun, data menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke kawasan ini masih relatif rendah dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya di Ambon, seperti Pantai Natsepa dan Pantai Pintu Kota (Badan Pusat Statistik, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa potensi pariwisata Pantai Wainitu belum tergarap dengan optimal.

Mengingat pentingnya kawasan pesisir dalam mendukung kesejahteraan masyarakat setempat (Syarif et al., 2021), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kawasan pesisir Pantai Wainitu. Dengan tercapainya tujuan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah untuk melakukan peningkatan

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan uji statistik deskriptif untuk mengolah data kuisiner dan menggunakan analisis Triangulasi untuk mengetahui permasalahan dan potensi terkini di Kawasan Pesisir Pantai Wainitu. Pengumpulan data dilakukan dari bulan Januari hingga Maret 2024. Observasi lapangan, survey dan wawancara, serta penyebaran kuisiner dilakukan dalam periode waktu penelitian tersebut.

Data primer dalam penelitian ini berupa kuisiner yang disebarkan kepada beberapa masyarakat di Kawasan pesisir Pantai Wainitu sebagai responden. Data-data yang

didapat menggunakan kuesioner, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian menggunakan SPSS.

Analisis Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang (Alfansyur & Mariyani, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

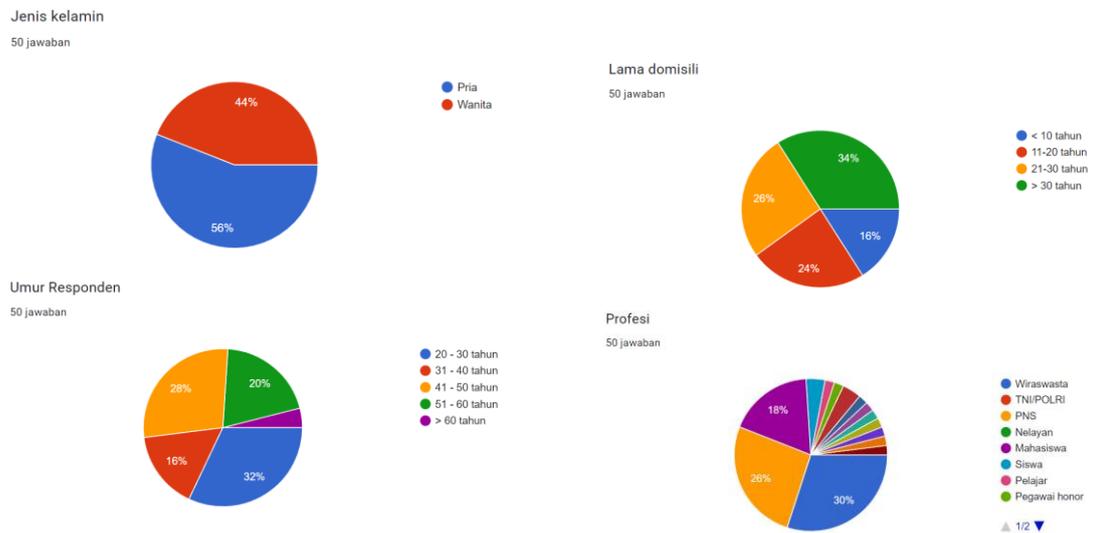
Pantai Wainitu terletak di Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia. Secara geografis, Pantai Wainitu berada pada koordinat sekitar 3°43' Lintang Selatan dan 128°10' Bujur Timur. Pantai Wainitu dapat diakses dengan mudah dari pusat Kota Ambon, dengan jarak tempuh sekitar 5-7 kilometer. Perjalanan menuju pantai ini dapat dilakukan melalui jalur darat dengan kendaraan pribadi atau transportasi umum. Pantai Wainitu dikelilingi oleh kawasan perumahan penduduk dan beberapa fasilitas umum. Kawasan pesisir ini memiliki garis pantai yang cukup panjang, dengan pemandangan laut yang langsung menghadap ke Teluk Ambon.



Gambar 1. Pantai Wainitu Kota Ambon

(Sumber: Youtube Patrick Lewerissa, 2023)

Dari kuisisioner yang disebarkan ke responden di Kawasan Pantai Wainitu, memiliki berbagai latarbelakang. Sebanyak 50 responden yang mengisi kuisisioner dengan karakteristik sebagai berikut:



Gambar 2. Karakteristik Responden Pantai Wainitu  
(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Karakteristik responden didominasi oleh Pria dengan latar belakang Pendidikan Sarjana, lama domisili lebih dari 30 tahun serta profesi Wiraswasta. Hal ini yang akan menjadi pertimbangan khusus dalam analisis data nantinya.

Hasil kuisisioner yang dibagikan dilakukan uji statistik deskriptif yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Dari pertanyaan yang diberikan terdapat 36 variabel yang valid dalam uji validitas.

Tabel 1  
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	X01	0.565	0.329	VALID
2	X02	0.444	0.329	VALID
3	X03	0.471	0.329	VALID
4	X06	0.535	0.329	VALID
5	X09	0.337	0.329	VALID
6	X11	0.350	0.329	VALID
7	X12	0.441	0.329	VALID
8	X13	0.377	0.329	VALID
9	X14	0.417	0.329	VALID
10	X15	0.546	0.329	VALID
11	X16	0.581	0.329	VALID
12	X18	0.454	0.329	VALID
13	X19	0.482	0.329	VALID
14	X20	0.470	0.329	VALID
15	X26	0.579	0.329	VALID
16	X28	0.467	0.329	VALID
17	X29	0.615	0.329	VALID
18	X30	0.512	0.329	VALID
19	X31	0.540	0.329	VALID
20	X32	0.395	0.329	VALID
21	X34	0.574	0.329	VALID
22	X35	0.420	0.329	VALID
23	X36	0.509	0.329	VALID
24	X38	0.556	0.329	VALID
25	X41	0.368	0.329	VALID
26	X42	0.492	0.329	VALID
27	X43	0.439	0.329	VALID

28	X44	0.523	0.329	VALID	33	X53	0.572	0.329	VALID
29	X46	0.330	0.329	VALID	34	X55	0.624	0.329	VALID
30	X47	0.379	0.329	VALID	35	X56	0.332	0.329	VALID
31	X51	0.383	0.329	VALID	36	X57	0.342	0.329	VALID
32	X52	0.534	0.329	VALID					

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Dari hasil uji validitas dapat dilihat  $r$  hitung yang merupakan hasil dari SPSS memiliki nilai yang lebih besar dari  $r$  table dengan  $n$  36 dan sig 0.05 yaitu 0.329. hal ini berarti data tersebut dinyatakan valid. Kemudian akan dilakukan uji reliabilitas untuk menguji apakah hasil dari data kuisisioner yang telah dijawab oleh para responden dapat dipercaya atau tidak. Kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha  $>$  0.700.

Tabel 2  
Hasil Uji Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.856	36

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Setelah dilakukan uji statistic deskriptif, kemudian akan dilakukan Metode Triangulasi untuk potensi Kawasan Pantai Wainitu dimana menggunakan hasil kuisisioner dan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengkaji suatu fenomena, misalnya data dari berbagai waktu, tempat, atau kelompok subjek yang berbeda. Berikut hasil Metode Triangulasinya:

1. Sarana prasarana

Jalan-jalan di sekitar Pantai Wainitu umumnya beraspal, namun beberapa ruas jalan mungkin mengalami kerusakan atau kurang terawat, terutama di daerah yang lebih dekat dengan pantai. Akses jalan yang kurang lebar untuk dua kendaraan berpapasan juga perlu menjadi perhatian.

Di sekitar Pantai Wainitu, terdapat beberapa fasilitas umum seperti sekolah, tempat ibadah, dan pusat kesehatan. Namun, fasilitas-fasilitas ini masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Sarana rekreasi dan

fasilitas pariwisata, seperti tempat parkir, toilet umum, dan area bersantai di pantai, juga masih terbatas, yang dapat menghambat pengembangan pariwisata di kawasan ini. Disarankan untuk gedung pasar rakyat terpadu yang terbengkalai sebaiknya dialihfungsikan sebagai salah satu GOR atau dijadikan sebagai dive center dan penyimpanan alat renang lainnya, Selain itu perlu maksimalkan pos penjagaan yang sudah ada, serta perlunya perhatian secara serius dari lembaga atau pemerintah sebagai pengelola terkait penyediaan sarana dan prasarana serta fasilitas pantai wainitu seperti kios/galery yang menyediakan produk ekonomi kreatif berbasis pangan lokal



Gambar 3. Kondisi Jalan ke Pasar Rakyat di Pantai Wainitu

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

## 2. Drainase, sanitasi dan intrusi air laut

Beberapa rumah tangga mungkin belum memiliki fasilitas sanitasi yang memadai, dan beberapa area pesisir juga mengalami masalah dengan sistem pembuangan limbah domestik yang tidak terkelola dengan baik. Drainase di kawasan ini juga seringkali kurang efektif, terutama saat musim hujan, yang menyebabkan genangan air dan berpotensi meningkatkan risiko banjir.



Gambar 4. Drainase dan Gorong-gorong ke Laut

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

### 3. Pengelolaan limbah sampah

Pengelolaan sampah di Pantai Wainitu masih menjadi tantangan. Perlu adanya kontener sampah disepertaran areal kawasan pantai wainitu, perlu adanya pembuatan pagar dipesisir pantai wainitu yang mnjadi hambatan terhadap orang yang mandi atau bersantai dipesisir pantai.



Gambar 5. Limbah rumah tangga dan Perumahan

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

### 4. Potensi wisata laut, perikanan dan kapal

Pantai Wainitu menawarkan pemandangan yang indah ke arah Teluk Ambon. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam, berjalan-jalan di pantai, atau menikmati sunset. Fasilitas seperti warung makan dan area bersantai masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pariwisata di kawasan ini.

Banyak warga setempat yang bergantung pada perikanan sebagai mata pencaharian utama. Nelayan di Pantai Wainitu umumnya menangkap ikan dengan metode tradisional menggunakan perahu kecil.

Kapal-kapal asing yang melintasi perairan sekitar Pantai Wainitu seringkali menggunakan Teluk Ambon sebagai tempat transit atau perbaikan kapal. Potensi ini dapat dimanfaatkan dengan mengembangkan fasilitas maritim yang lebih baik di sekitar pantai, seperti dermaga kecil atau tempat tambat kapal yang bisa digunakan oleh kapal-kapal wisata dan kapal nelayan.

## SIMPULAN

Pantai Wainitu di Kota Ambon menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks, yang berhubungan erat dengan kondisi lingkungan dan infrastruktur yang masih terbatas. Salah satu isu utama adalah sistem sanitasi dan pengelolaan sampah yang belum memadai semakin memperparah kondisi lingkungan, menyebabkan pencemaran dan risiko kesehatan yang lebih tinggi bagi penduduk setempat.

Di sisi lain, potensi wisata laut dan perikanan di Pantai Wainitu masih belum tergarap optimal karena minimnya infrastruktur pendukung dan perencanaan yang kurang matang. Masalah lain seperti aksesibilitas yang terbatas, dan kurangnya pemeliharaan dan perawatan infrastruktur yang sudah ada turut memperlihatkan perlunya intervensi dan pengembangan yang lebih terstruktur. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya guna meningkatkan kualitas hidup dan memaksimalkan potensi kawasan pesisir ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kota Ambon Dalam Angka 2024*. <https://ambonkota.bps.go.id/publication/download.html>
- Basri, H. (2021). Pengelolaan, pengawasan kawasan pesisir dan laut di Indonesia. *REUSAM: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(2), 1–27.
- Lautetu, L. M., Kumurur, V. A., & Warouw, F. (2019). Karakteristik permukiman masyarakat pada kawasan pesisir Kecamatan Bunaken. *Spasial*, 6(1), 126–136.
- Mashur, D., & Zulkarnaini, Z. (2022). Analisis Prospektif Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Pesisir Pantai. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(1), 39–44.
- Rangkuti, A. F., & Susilawati, S. (2022). Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir Pantai Sibolga. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(4), 176–179.
- Syarif, I. A., Utomo, E., & Prihartanto, E. (2021). Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 225–232.